

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembangunan Infrastruktur

Infrastruktur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah prasarana, sehingga pengertian dari pembangunan infrastruktur adalah fasilitas dasar untuk kepentingan umum, baik fisik maupun non fisik yang dibangun oleh pemerintah maupun perorangan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi (Grigg, 1988). Terdapat enam kategori atau kelompok infrastruktur menurut Grigg, yaitu kelompok jalan, kelompok pelayanan transportasi, kelompok air, kelompok manajemen limbah, kelompok bangunan dan fasilitas olahraga, dan kelompok produksi dan distribusi tenaga.

2.1.1. Jenis – Jenis Infrastruktur

Jika mengacu pada pengertian infrastruktur sebagai aset yang berupa fisik ataupun non-fisik dan bisa menunjang kehidupan masyarakat secara umum dalam segi sosial dan juga ekonomi. Infrastruktur juga dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Infrastruktur Keras

Jenis infrastruktur keras merupakan infrastruktur yang bisa kita lihat dari segi fisiknya yang berupa bentuk secara nyata. Biasanya infrastruktur keras memiliki

hubungan palingan erat dengan kepentingan umum. Beberapa contoh infrastruktur keras antara lain jalan raya, jembatan, bendungan, dan lain - lain

2. Infrastruktur Keras Non Fisik

Infrastruktur keras non fisik adalah jenis infrastruktur yang mendukung sarana dan prasarana secara umum yang berguna untuk mendukung berbagai kegiatan sosial serta ekonomi masyarakat umum. Misalnya ketersediaan air bersih, jaringan telekomunikasi, dan penyediaan pasokan listrik, serta upaya yang berhubungan dengan pengadaan sumber pasokan energi.

3. Infrastruktur Lunak

Jenis infrastruktur lunak merupakan semua hal yang berperan sebagai penunjang kelancaran berbagai kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat luas. Dimana hal itu tidak terlihat bentuk fisik dan wujudnya secara kasat mata. Umumnya, hal tersebut bergerak di dalam suatu aturan, sistem, dan juga norma yang disediakan oleh pihak pemerintah. Contohnya layanan publik, peraturan yang dibuat oleh pemerintah mencakup undang-undang yang berisi mengenai aturan hukum perdagangan dan lainnya.

2.1.2. Manfaat Infrastruktur

Infrastruktur ternyata memiliki banyak manfaat bagi kita. Diantaranya yaitu manfaat di bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Untuk manfaat di bidang sosial, infrastruktur berperan sebagai sarana komunikasi. Apabila tidak ada infrastruktur, maka sebuah daerah akan terisolasi dan tidak bisa berkomunikasi atau bersosialisasi dengan daerah lainnya. Dimana daerah yang terisolasi,

jaringannya akan terputus dengan daerah luar. Sehingga kehidupan masyarakat di daerah tersebut akan terganggu.

Kemudian manfaat infrastruktur di bidang ekonomi yaitu sebagai sarana untuk melakukan berbagai transaksi jual beli. Tak hanya itu, infrastruktur juga berfungsi sebagai sarana penghubung dalam melakukan distribusi produksi dan juga jasa. Apabila infrastruktur berjalan dengan lancar, maka semua kegiatan ekonomi juga akan semakin lancar. Sehingga masyarakat bisa hidup dengan sejahtera dan perekonomian masyarakat juga akan semakin meningkat.

Terakhir yaitu manfaat infrastruktur di bidang budaya yaitu bermanfaat menjadi salah satu kebudayaan itu sendiri. Misalnya saja yaitu rumah-rumah adat. Dalam hal tersebut, infrastruktur yang berupa rumah-rumah adat dibangun sesuai dengan kebudayaan yang ada di tempat tersebut.

2.2. Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Menurut Sukirno (2015) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

2.2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi bisa diartikan sebagai penjelasan mengenai factor – faktor apa saja yang dapat menentukan kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor – factor tersebut

berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan. (Boediono, 1999)

1. Teori Klasik

Ahli ekonomi klasik yakin dengan adanya persaingan perekonomian yang sempurna maka seluruh sumber ekonomi dapat dimanfaatkan dengan maksimal atau *full employment*. Para ahli ekonomi klasik mengatakan bahwa *full employment* bisa dicapai apabila perekonomian bebas dari campur tangan pemerintah dan sepenuhnya diserahkan oleh mekanisme pasar. Karena itu mereka menekankan betapa pentingnya tabungan dalam jumlah besar, selain itu mereka juga berpendapat bahwa keuntungan merangsang investasi. Semakin besar keuntungan merangsang investasi, semakin besar keuntungan dan akan semakin besar pula akumulasi modal investasi.

2. Teori Ricardian

David Ricardo melalui bukunya yang berjudul *The Principles Of Political Economy and Taxation* (1817) mengemukakan bahwa factor penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah buruh, pemupukan modal, dan perdagangan luar negeri. Teori Ricardo menekankan betapa pentingnya tabungan untuk pembentukan modal. Tabungan dapat diperoleh dengan penghematan pengeluaran, memproduksi lebih banyak, dan dengan meningkatkan keuntungan serta mengurangi harga barang

3. Teori Harrod – Domar

Dalam teori yang dikemukakan oleh Harrod – Domar lebih menekankan pada kegiatan investasi yang dianggap sebagai salah satu faktor penting dan memiliki dua peran sekaligus untuk membawa pengaruh terhadap perekonomian. investasi dapat mempengaruhi permintaan dan juga mempengaruhi penawaran. Dalam jangka waktu yang panjang, investasi tidak hanya mempengaruhi permintaan agregatif tetapi juga mempengaruhi penawaran agregatif melalui perubahan kapasitas produksi. Teori Harrod-Domar menekankan bahwa betapa pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan negara untuk membiayai dan memperbaiki barang-barang (bangunan, material, peralatan, dan sebagainya) yang mengalami kerusakan.

2.2.2. Produk Domestik Regional Bruto Riil

Salah satu indikator makro ekonomi yang paling penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonom. Menurut Menurut Sukirno (2015) PDRB adalah merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam waktu satu tahun di suatu wilayah tertentu tanpa membedakan kepemilikan faktor produksi.

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) perhitungan PDRB disajikan dalam dua versi penilaian harga pasar, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB

atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai pertumbuhan ekonomi secara riil yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ini dapat dihitung melalui tiga pendekatan, yaitu: Pertama; Segi produksi, PDRB merupakan jumlah netto atas suatu barang dan jasa yang dihasilkan untuk unit-unit produksi dalam suatu wilayah dan lainnya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun), Kedua; Segi Pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima oleh faktor-faktor produksi karena ikut serta dalam proses produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun,) dan Ketiga: Segi pengeluaran, PDRB merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, pemerintah dan lembaga swasta non profit, investasi serta ekspor netto biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

2.3. Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia pertama kali disebutkan oleh United Nation Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dalam laporan yang berjudul Human Development Report (HDR). Laporan ini menyebutkan bahwa pembangunan manusia adalah tentang memberikan kebebasan pada setiap orang untuk memiliki nilai hidup dan memberikan kesempatan bagi semua orang untuk menjalani kehidupan yang mereka hargai dengan cara mengembangkan dan memberi kesempatan untuk menggunakannya (Uni22). Selain itu dalam prosesnya perlu adanya lingkungan yang menunjang seseorang untuk dapat mengembangkan

potensi yang mereka miliki diantaranya dengan memberikan perluasan pilihan atau akses kepada penduduk. UNDP membentuk sebuah konsep mengenai pembangunan manusia, dengan cara menyusun ukuran alternatif (index) yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat yang sering disebut dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indeks komposit yang ditentukan oleh negara dalam mengukur keberhasilan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Di Indonesia IPM ditentukan berdasarkan tiga dimensi, diantaranya:

1. Dimensi umur panjang dan hidup sehat.
2. Dimensi pengetahuan.
3. Dimensi standar hidup layak (BPS, 2022).

Ketiga dimensi tersebut masih dianggap terlalu luas terkait banyaknya faktor yang berhubungan dengan dimensi tersebut, untuk memperkecil ketiga dimensi tersebut dibentuk lah indikator untuk masing – masing pengukuran dimensi. Dimensi umur panjang dan hidup sehat dihitung berdasarkan indikator angka harapan hidup waktu lahir. Dimensi pengetahuan dihitung berdasarkan harapan lama sekolah dan rata – rata lama sekolah, dan dimensi standar hidup layak dihitung berdasarkan indikator pengeluaran perkapita disesuaikan. Bagi indonesia IPM dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu daerah. Penggolongan tingkat IPM di Indonesia dikategorikan menjadi beberapa tingkatan diantaranya:

- Rendah : $IPM < 60$
- Sedang : $60 \leq IPM < 70$

- Tinggi : $70 \leq \text{IPM} < 80$
- Sangat tinggi : $\text{IPM} \geq 80$

2.3.1. Menghitung Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) setiap komponen IPM distandardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

- Dimensi Kesehatan

Umumnya AHH dihitung berdasarkan probabilitas Angka Kematian

Menurut Umur (*Age Specific Death Rate / ASDR*)

$$\text{ASDR} = \frac{\text{Jumlah Kematian dalam kelompok umur}}{\text{Jumlah populasi dalam kelompok umur}} \times 100.000$$

$$I_{\text{Kesehatan}} = \frac{\text{AHH} - \text{AHH}_{\min}}{\text{AHH}_{\max} - \text{AHH}_{\min}}$$

- Dimensi Pendidikan

$$I_{\text{HLS}} = \frac{\text{HLS} - \text{HLS}_{\min}}{\text{HLS}_{\max} - \text{HLS}_{\min}}$$

$$I_{\text{RLS}} = \frac{\text{RLS} - \text{RLS}_{\min}}{\text{RLS}_{\max} - \text{RLS}_{\min}}$$

$$I_{\text{pendidikan}} = \frac{I_{\text{HLS}} + I_{\text{RLS}}}{2}$$

- Dimensi Pengeluaran

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\max}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}$$

IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran.

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{Kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}} \times 100}$$

2.4. Investasi

Teori ekonomi mendefinisikan investasi merupakan pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa mendatang. Investasi merupakan kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian (Sukirno, 2004)

Samuelson (2015) mendefinisikan investasi meliputi penambahan stok modal atau barang di suatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi di waktu mendatang.

Investasi ada dua jenis, yaitu investasi langsung (*Direct Investment*) dan tidak langsung (*Indirect Investment*). Menurut Noor (2007) investasi langsung (*Direct Investment*) adalah investasi yang pendanaannya dimasukan pada aset atau perusahaan yang melakukan kegiatan produksi sehingga investasi ini dapat memberikan dampak berganda kepada masyarakat. Selain itu ada investasi tidak langsung (*Indirect Investment*) yaitu investasi yang pendanaannya dimasukan pada aset finansial seperti deposito, sekuritas, reksadana, dan sebagainya. Investasi ini tidak berdampak langsung, namun akan mendapatkanya dampaknya pada masa depan dengan memanfaatkan bunga.

2.4.1. Teori Investasi

Beberapa teori dan jenis tentang investasi:

a. Teori Neo Klasik

Teori ini menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Semakin cepatnya perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok capital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio capital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo Klasik, Sollow dan Swan memusatkan perhatiannya terhadap bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010)

b. Teori Harrod-Domar

Teori ini mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, ataupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat.

2.4.2. Tujuan dan Jenis Investasi

Tujuan umum dari investasi adalah meningkatkan kesejahteraan investor dalam bentuk finansial. Tendelilin (2010) mengungkapkan tiga alasan mengapa investor melakukan investasi, yaitu:

- a. Mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang
- b. Mengurangi tekanan inflasi
- c. Dorongan menghemat pajak

Terdapat tiga fungsi penting kegiatan investasi dalam perekonomian, sebagai berikut:

1. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional.
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas memproduksi di masa depan dan perkembangan ini akan menstimulasi pertumbuhan produksi nasional serta kesempatan kerja.
3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi, perkembangan ini akan memberi sumbangan penting terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan per kapita masyarakat

Menurut Sukirno (2004), jenis-jenis investasi berdasarkan pengaruh terbagi atas dua yaitu :

1. Investasi yang terdorong yaitu investasi yang terjadi akibat adanya kenaikan permintaan atau dorongan pemerintah

2. Investasi otonom yaitu investasi yang dilaksanakan atau diadakan secara bebas, artinya investasi yang diadakan bukan karena penambahan permintaan efektif.

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Investasi Pemerintah

Investasi ini dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan.

2. Investasi Swasta

Investasi swasta adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi ini bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya penambahan pendapatan.

Dana Investasi swasta asalnya terdiri dari dua macam, yaitu: PMA (Penanaman Modal Asing), jenis investasi yang sumber modalnya berasal dari luar negeri, sedangkan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) merupakan jenis investasi yang sumber modalnya berasal dari dalam negeri. Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah modal untuk pembangunan ekonomi yang bersumber dari luar negeri. Menurut Salvatore (2014) PMA terdiri atas:

- 1) Investasi portofolio (*portofolio investment*)

Investasi yang melibatkan hanya aset-aset finansial saja, seperti obligasi dan saham, yang didenominasikan atau ternilai dalam mata uang nasional. Kegiatan-kegiatan investasi portofolio atau finansial ini biasanya berlangsung melalui lembaga-lembaga keuangan seperti bank, perusahaan dana investasi, yayasan pensiun, dan sebagainya.

2) Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*)

Merupakan PMA yang meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi, dan sebagainya.

2.5. Studi Terkait

Penelitian mengenai pengaruh infrastruktur terhadap investasi pernah diteliti oleh Noviani, I.D. dan Istifadah, N. (2020) yang meneliti tentang “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah (Infrastruktur) Terhadap Investasi di Indonesia” dengan menggunakan analisis data *Time Series* dari periode 1990 - 2011. Dari penelitian ini ditemukan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di bidang infrastruktur berpengaruh terhadap investasi dan berdampak positif terhadap investasi. Salah satu peneliti yang membahas pengaruh infrastruktur terhadap investasi adalah Artis, D. dan Zamzami, M. (2020) yang meneliti tentang ” Analisis Pengaruh Infrastruktur, Tingkat Upah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penanaman Modal Asing di Provinsi Jambi” dengan menggunakan metode analisis OLS dari periode 2000 – 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel infrastruktur

signifikan terhadap alpha 10%. Artinya infrastruktur di Jambi dapat mempengaruhi penanaman modal asing di Provinsi Jambi

Utma dan Arif Rakhman (2019) meneliti tentang “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum, Dan Angkatan Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Tahun 2013 – 2016”. Penelitian ini menggunakan alat analisis data panel dengan pendekatan *fixed effect model* (FEM) dan hasil dalam penelitian ini adalah PDRB diketahui memiliki pengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung, yang mana hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan PDRB akan menaikkan investasi asing langsung di Indonesia. Peneliti lain yang membahas pengaruh PDRB terhadap investasi yang lain adalah Marsela, N.M.K. (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari tingkat inflasi, PDRB, suku bunga kredit, dan kurs dollar terhadap investasi di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji validitas meliputi uji stasioner, uji kointegrasi, dan analisis korelasi serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap investasi di Provinsi Bali.

Penelitian yang dilakukan oleh Astikawati Y. dan Sore A.D. (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Asing Di Indonesia” menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh terhadap investasi asing, namun IPM memiliki

hubungan yang negative. Penelitian ini menggunakan analisis dengan menggunakan dua tahapan yaitu uji asumsi klasik dan uji regresi berganda.

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Royan, et al, (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Investasi Publik Dan Swasta Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Jawa Timur” menemukan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan data panel tahun 2010-2013 pada 38 kabupaten/kota di Jawa Timur.

